

**KAJIAN TERHADAP EKSISTENSI PERAJIN INDUSTRI KECIL COR KUNINGAN
DI DESA MOJOTRISNO KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG**

Whilda Kurnia Pratiwi

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email : whildakp@gmail.com

Drs.H.Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdiri sejak tahun 1975. Menurut informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Mojotrisno bahwa pada tahun 2005 hingga tahun 2008 industri tersebut mengalami kemunduran yaitu penurunan permintaan produk dari konsumen. Hal tersebut disebabkan karena insiden bom bali dan krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat yang berdampak ke beberapa negara lain termasuk Indonesia. Pada tahun 2010 jumlah perajin sebanyak 73 perajin namun jumlah tersebut mengalami penurunan yaitu menjadi 43 perajin pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui. 1)Faktor yang menyebabkan perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang tetap bertahan. 2)Faktor yang menyebabkan perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berganti mata pencaharian. 3)Peranan industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang terhadap pendapatan keluarga perajin yang masih bertahan.

Jenis penelitian ini adalah survei. Populasi pada penelitian ini yaitu perajin cor kuningan berjumlah 73 perajin yang menjadi responden. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dipandu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1)Faktor yang menyebabkan sebagian besar perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang masih bertahan dalam menekuni usahanya yaitu sebanyak (46,51%) karena tidak memiliki keahlian lain. 2)Faktor yang menyebabkan sebagian besar perajin berganti mata pencaharian yaitu sebanyak (46,66%) karena terbatasnya pemasaran. 3)Kontribusi pendapatan cor kuningan terhadap pendapatan keluarga perajin yang masih bertahan yaitu menyumbang sebanyak 94,22% – 98,69% dari total pendapatan keluarga.

Kata kunci : industri cor kuningan , peran industri, eksistensi, kontribusi pendapatan

Abstract

The brass concrete industry in Mojotrisno Village, Mojoagung District, Jombang Regency was established in 1975. According to information obtained from the head of the Mojotrisno Village from 2005 to 2008 the industry experienced a setback, namely a decrease in product demand from consumers. This was due to the Bali bomb incident and the global financial crisis that occurred in the United States which affected several other countries including Indonesia. In 2010, the craftsmen was 73 in total craftsmen but decreased to 43 craftsmen in 2015. This research was aimed to : 1)find out the factors that caused the craftsmen of the brass concrete industry in Mojotrisno Village Mojoagung District Jombang Regency. 2)find out the factors that caused the craftsmen of the brass concrete industry in Mojotrisno Village, Mojoagung District, Jombang Regency to change their livelihoods. 3)find out the role of the brass concrete industry in Mojotrisno Village, Mojoagung District, Jombang Regency towards the income of the craftsmen's family.

This study was a survey. The population were 73 craftsmen as respondent. The data were collected using purposive sampling with the structured interviews guided by questionnaires and documentation. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis with percentages.

The results of this study were: 1) The factors that caused brass concrete industry the most of craftsmen in Mojotrisno Village, Mojoagung District, Jombang Regency still survived in pursuing their business was (46,51%) because they did not have other skills. . 2) The factor that causes the most craftsmen to change their livelihoods was (46,66%) because of limited marketing. 3) Contribution of brass concrete income to family income was around 94.22% - 98.69% of total family income.

Keywords : brass concrete industry, role of the industry, existence, income contribution

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak krusial pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang bergerak di sektor riil perekonomian Indonesia. Firmanzah (2010:12) menyebutkan bahwa UMKM merupakan sektor pembangunan yang berada digaris depan dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi angka pengangguran, kemiskinan dan disparitas regional.

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis wilayah Kabupaten Jombang terletak antara 112°03'45" – 112°27'21" BT dan 07°20'21" – 07°46'45" LS dengan luas wilayah 1.159,50 km². Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan. Salah satunya adalah Kecamatan Mojoagung, yang terletak di bagian timur Kabupaten Jombang. Kecamatan Mojoagung menjadi pintu gerbang sebelah timur Kabupaten Jombang yang sangat strategis karena merupakan jalur utama Surabaya – Yogyakarta.

Kecamatan Mojoagung memiliki potensi untuk mengembangkan industri pengolahan. Terutama industri kecil atau rumah tangga yang memiliki persentase sebanyak 98,96(%) dibandingkan industri besar dan sedang yang hanya sebanyak 1,04(%) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang,2015:36). Hal tersebut dapat diamati pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Industri Menurut Klasifikasinya Kecamatan Mojoagung Tahun 2015

No	Nama Desa	Industri Besar/ Kecil	Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga
1	Kedunglumpang	0	18
2	Dukuh Mojo	0	19
3	Karangwinongan	1	9
4	Kademangan	0	144
5	Janti	0	96
6	Tejo	0	12
7	Gambiran	3	9
8	Kauman	1	2
9	Mojotrisno	1	82
10	Tanggalrejo	0	112
11	Dukuhdimoro	0	18
12	Miagan	0	2
13	Mancilan	0	22
14	Betek	0	61
15	Karobelah	1	42
16	Murukan	0	4
17	Johowinongan	0	12
18	Seketi	0	4
Jumlah		7	668

Sumber : BPS Jombang Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah industri kecil atau industri kerajinan rumah tangga di Kecamatan Mojoagung pada tahun 2015 sebanyak 668 industri. Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah industri besar atau sedang yang hanya berjumlah 7 industri. Desa Mojotrisno menempati urutan ke 4 dengan jumlah industri kecil atau kerajinan rumah tangga sebanyak 82 industri.

Kecamatan Mojoagung memiliki salah satu sentra industri kerajinan cor kuningan yang terletak di Desa Mojotrisno. Industri cor kuningan berdiri sejak tahun 1975. Tahun 1990, industri cor kuningan mengalami perkembangan. Para perajin sudah berfikir kearah yang lebih maju dan inovatif dalam mengolah limbah bekas logam yakni kuningan, tetapi pada tahun 2005 industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung mengalami kemunduran yang disebabkan karena insiden Bom Bali II yang menyebabkan penurunan permintaan akan produk karena pada saat itu Bali tidak dapat diandalkan sebagai tujuan pemasaran baik skala nasional maupun internasional. Keadaan tersebut diperparah dengan terjadinya krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008. Krisis tersebut berdampak pada beberapa negara lain termasuk Indonesia. Dampak buruk yang terjadi akibat keadaan tersebut tidak dapat diatasi oleh sebagian perajin sehingga menyebabkan sebagian perajin gulung tikar dan terpaksa memilih berganti mata pencaharian. Hal tersebut dapat diamati pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah Perajin Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Tahun 2010 - 2015

Tahun	Jumlah Perajin
2010	73
2011	73
2012	65
2013	59
2014	50
2015	43

Sumber : Profil Desa Mojotrisno

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penurunan jumlah perajin yang terjadi signifikan. Pada tahun 2010 jumlah perajin cor kuningan sebanyak 73 perajin dan pada tahun 2015 berjumlah 43 perajin. Pada tahun 2010 hingga 2015 penurunan perajin sebanyak 30 perajin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Kajian terhadap Eksistensi Perajin Industri Kecil Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Faktor – faktor yang menyebabkan perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang tetap bertahan. 2) Faktor – faktor yang menyebabkan perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berganti mata pencaharian. 3) Peranan industri cor

kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang terhadap pendapatan keluarga perajin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data pokok yang mewakili seluruh populasi (Singarimbun, 2006:3).

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang merupakan sentra industri cor kuningan. Populasi dalam penelitian ini adalah perajin yang berjumlah 73 perajin yang terdiri dari 43 perajin yang bertahan dan 30 perajin yang berganti mata pencaharian. Seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dipandu kuisisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dengan persentase. Teknik analisa data adalah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui kuesioner dan bantuan wawancara (Hasan, 2006:35). Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi perajin cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Usia dalam penelitian ini adalah usia perajin saat dilakukan penelitian. Berikut data mengenai usia perajin dapat diamati pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Usia Perajin Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Usia	Bertahan		Berganti Mata Pencaharian		Jumlah Responden	
		f	%	f	%	f	%
1	26 – 33	6	13,95	7	23,33	13	17,81
2	34 – 41	9	20,93	8	26,67	17	23,28
3	42 – 49	14	32,56	9	30	23	31,52
4	50 – 57	11	25,58	5	16,67	16	21,92
5	58 – 66	3	6,98	1	3,33	4	5,47
Jumlah		43	100	30	100	73	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 73 perajin sebagian besar sebanyak 23 perajin (31,52%)

berusia 42 – 49 tahun sedangkan sebagian kecil perajin sebanyak 4 perajin (5,47%) berusia 58 – 66 tahun.

Sebagian besar perajin yang bertahan yaitu sebanyak 14 perajin (32,56%) berusia 42 – 49 tahun sedangkan sebagian kecil yaitu 3 perajin (6,98%) berusia 58 – 66 tahun.

Sebagian besar perajin yang berganti mata pencaharian yaitu sebanyak 9 perajin (30%) berusia 42 – 49 tahun sedangkan sebagian kecil yaitu 1 perajin (3,33%) berusia 58 – 66 tahun.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dari 73 perajin sebanyak 59 perajin (80,82%) berjenis kelamin laki – laki sedangkan 14 perajin (19,18%) berjenis kelamin perempuan.

Sebagian besar perajin yang bertahan yaitu sebanyak 34 perajin (79,07%) berjenis kelamin laki – laki sedangkan sebagian kecil yaitu 9 perajin (20,93%) berjenis kelamin perempuan.

Sebagian besar perajin yang berganti mata pencaharian yaitu sebanyak 25 perajin (83,33%) berjenis kelamin laki – laki sedangkan sebagian kecil yaitu 5 perajin (16,67%) berjenis kelamin perempuan.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh perajin yang dibuktikan dengan ijazah terakhir. Berikut data mengenai tingkat pendidikan perajin dapat diamati pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Perajin Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Tingkat Pendidik-an	Bertahan		Berganti Mata Pencaharian		Jumlah Responden	
		f	%	f	%	f	%
1	SD	9	20,93	10	33,33	19	26,03
2	SMP	12	27,91	14	46,67	26	35,62
3	SMA	22	51,16	6	20	28	38,35
Jumlah		43	100	30	100	73	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 73 perajin sebagian besar sebanyak 28 perajin (38,35%) tingkat pendidikan SMA sedangkan sebagian kecil yaitu 19 perajin (26,03%) tingkat pendidikan SD.

Sebagian besar perajin yang bertahan yaitu sebanyak 22 perajin (51,16%) tingkat pendidikan SMA sedangkan sebagian kecil yaitu 9 perajin (20,93%) tingkat pendidikan SD.

Sebagian besar perajin yang berganti mata pencaharian yaitu sebanyak 14 perajin (46,67%) tingkat pendidikan SMP sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 6 perajin (20%) tingkat pendidikan SMA.

d. Lama usaha

Lama usaha dalam penelitian ini adalah kemampuan suatu usaha untuk terus dapat berproduksi dalam kurun waktu tertentu. Berikut data mengenai lama usaha perajin dapat diamati pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Lama Usaha Perajin Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Lama Usaha (Tahun)	Bertahan		Berganti Mata Pencapaian		Jumlah Responden	
		f	%	f	%	f	%
1	2 – 8	6	13,95	9	30	15	20,56
2	9 – 15	10	23,26	11	36,67	21	28,76
3	16 – 22	13	30,23	8	26,67	21	28,76
4	23 – 30	14	32,56	2	6,66	16	21,92
Jumlah		43	100	30	100	73	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 73 perajin yaitu sebanyak 21 perajin (28,76%) dengan lama usaha 9 – 15 tahun dan 21 perajin (28,76%) dengan lama usaha 16 – 22 tahun. Sedangkan sebagian kecil yaitu 15 perajin (20,56%) dengan lama usaha yaitu 2 – 8 tahun.

Sebagian besar perajin yang bertahan yaitu sebanyak 14 perajin (32,56%) dengan lama usaha 23 – 30 tahun sedangkan sebagian kecil yaitu 6 perajin (13,95%) dengan lama usaha 2 – 8 tahun.

Sebagian besar perajin yang berganti mata pencaharian yaitu sebanyak 11 perajin (36,67%) dengan lama usaha 9 – 15 tahun sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 perajin (6,66%) dengan lama usaha 23 – 30 tahun.

e. Status pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dari 73 total perajin sebanyak 67 perajin (91,78%) dengan status pekerjaan utama dan 6 perajin (8,22%) dengan status pekerjaan sampingan.

Perajin yang masih bertahan secara keseluruhan yaitu 43 perajin (100%) dengan status pekerjaan utama. Sedangkan perajin yang berganti mata pencaharian terdiri dari 24 perajin (80%) adalah status pekerjaan utama dan 6 perajin (20%) dengan status pekerjaan sampingan.

f. Alasan perajin tetap bertahan

Alasan perajin untuk tetap bertahan adalah berbagai pertimbangan untuk tetap menekuni usaha cor kuningan. Berikut data tentang alasan perajin tetap bertahan pada industri cor kuningan dapat diamati pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Alasan Perajin Tetap Bertahan Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Alasan Bertahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Penghasilan besar	13	30,23
2	Modal terjangkau	10	23,26
3	Tidak memiliki keahlian lain	20	46,51
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 43 perajin yang masih bertahan sebagian besar memilih tetap bertahan karena tidak memiliki keahlian lain yaitu sebanyak 20 perajin (46,51%) sedangkan sebagian kecil

yaitu 10 perajin (23,26%) memilih bertahan karena modal yang terjangkau.

g. Alasan perajin berganti mata pencaharian

Terdapat alasan tertentu yang membuat perajin berganti mata pencaharian. Berikut data tentang alasan perajin berganti mata pencaharian pada industri cor kuningan dapat diamati pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Alasan Perajin Berganti Mata Pencaharian Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Alasan Perajin Berganti Mata Pencaharian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Penurunan permintaan produk dari distributor dan pembeli	14	46,67
2	Kesulitan memperoleh bahan baku	5	16,67
3	Kekurangan modal pribadi dan tidak mendapat pinjaman modal	8	26,66
4	Banyak produk yang tidak terjual	3	10
Total		30	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 30 perajin yang berganti mata pencaharian yaitu sebagian besar sebanyak 14 perajin (46,67%) memilih berganti mata pencaharian karena penurunan permintaan produk dari distributor dan pembeli sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 3 perajin (10%) memilih berganti mata pencaharian karena banyak produk yang tidak terjual.

2. Kajian yang Mempengaruhi Eksistensi Perajin Cor Kuningan yang Masih Bertahan

a. Modal

1) Jumlah modal awal

Tabel 8 Jumlah Modal Awal Perajin Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Jumlah Modal Awal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	9.700.000 - 19.775.000	13	30,23
2	19.775.001 - 29.850.000	19	44,19
3	29.850.001 - 39.925.000	3	6,98
4	39.925.001 - 50.000.000	8	18,60
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 19 perajin (44,19%) jumlah modal awal yang dibutuhkan untuk mendirikan industri cor kuningan adalah Rp 19.775.001 – Rp 29.850.000. Sedangkan sebagian kecil perajin yaitu sebanyak 3 perajin (6,98%) jumlah modal awal yang dibutuhkan untuk mendirikan industri cor kuningan adalah Rp 29.850.001 – Rp 39.925.000.

2) Asal modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan asal modal yang digunakan perajin yaitu sebagian besar sebanyak 35 perajin (81,39%) menggunakan modal tabungan pribadi sedangkan sebagian kecil yaitu 8 perajin (18,61%) menggunakan modal pinjaman dari bank.

3) Modal yang dikeluarkan sekali produksi

Tabel 9 Modal Yang Dikeluarkan Sekali Produksi Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Jumlah Modal Sekali Produksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	9.030.000 – 18.422.499	27	62,79
2	18.422.500 – 27.814.999	8	18,60
3	27.815.000 – 37.207.499	6	13,96
4	37.207.500 – 46.600.000	2	4,65
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 27 perajin (62,79%) modal yang dikeluarkan sekali produksi adalah Rp 9.030.000 – Rp 18.422.499 sedangkan sebagian kecil perajin yaitu sebanyak 2 perajin (4,65%) modal yang dikeluarkan sekali produksi adalah Rp 37.207.500 – Rp 46.600.000.

b. Bahan Baku

1) Asal bahan baku

Asal bahan baku dalam penelitian ini adalah sumber bahan baku diperoleh. Dalam penelitian ini asal bahan baku berasal dari dalam daerah (dari desa sendiri / luar desa dalam satu kecamatan) dan luar daerah (luar kecamatan, kabupaten, luar kabupaten, luar kota).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 41 perajin (95,35%) memperoleh bahan baku dari luar daerah sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 perajin (4,65%) memperoleh bahan baku dari dalam daerah.

2) Cara memperoleh bahan baku

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 41 perajin (95,35%) memperoleh bahan baku dengan cara membeli secara langsung ke pengepul. Sebagian kecil perajin yaitu sebanyak 2 perajin (4,65%) memperoleh bahan baku melalui perantara.

3) Jumlah bahan baku

Jumlah bahan baku dalam penelitian ini adalah besarnya bahan baku yang dibutuhkan dalam sekali produksi(kg). Berikut data tentang jumlah bahan baku kuningan dalam sekali produksi dapat diamati pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10 Jumlah Bahan Baku Kuningan Dalam Sekali Produksi Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Jumlah Bahan Baku Kuningan (kg)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80 – 170	12	27,91
2	171 – 260	18	41,86
3	261 – 350	13	30,23
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 18 perajin (41,86%) membutuhkan bahan baku sebanyak 171kg – 260kg sekali produksi. Sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 12 perajin (27,91%) membutuhkan bahan baku sebanyak 80kg – 170kg dalam sekali produksi.

4) Biaya pembelian bahan baku

Biaya pembelian bahan baku dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dalam sekali produksi. Biaya pembelian bahan baku per kilogram adalah Rp 45.000. Berikut data tentang biaya pembelian bahan baku dalam sekali produksi dapat diamati pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11 Biaya Pembelian Bahan Baku Dalam Sekali Produksi Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Biaya Pembelian Bahan Baku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rp 3.600.000 – Rp 6.637.499	5	11,63
2	Rp 6.637.500 – Rp 9.674.999	13	30,23
3	Rp 9.675.000 – Rp 12.712.499	15	34,88
4	Rp 12.712.500 – Rp 15.750.000	10	23,26
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 15 perajin (34,88%) membutuhkan biaya pembelian bahan baku dalam sekali produksi yaitu sebanyak Rp 9.675.000 – Rp 12.712.499 sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 5 perajin (11,63%) membutuhkan biaya pembelian bahan baku dalam sekali produksi sebanyak Rp 3.600.000 – Rp 6.637.499.

c. Tenaga Kerja

1) Jumlah tenaga kerja

Data tentang jumlah tenaga kerja pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	3 – 12	40	93,02
2	13 – 21	2	4,65
3	22 – 30	1	2,33
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 40 perajin (93,02%) memiliki jumlah tenaga kerja 3 – 12 tenaga kerja sedangkan hanya 1 perajin (2,33%) yang memiliki tenaga kerja sebanyak 22 – 30 tenaga kerja.

2) Asal tenaga kerja

Data tentang asal tenaga kerja pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Asal Tenaga Kerja Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Asal Tenaga Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Keluarga	10	23,26
2	Tetangga	22	51,16
3	Luar Desa	11	25,58
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 22 perajin (51,16%) asal tenaganya adalah tetangga sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 10 perajin (23,26%) asal tenaganya berasal dari keluarga sendiri.

3) Usia tenaga kerja

Data tentang usia tenaga kerja pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14 Usia Tenaga Kerja Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Usia Tenaga Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	25 – 30	13	30,23
2	31 – 35	12	27,91
3	36 – 40	14	32,56
4	41 – 45	4	9,30
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 14 perajin (32,56%) memiliki tenaga kerja berusia 36 – 40 tahun sedangkan

sebagian kecil perajin yaitu sebanyak 4 perajin (9,30%) memiliki tenaga kerja berusia 41 – 45 tahun.

4) Pendidikan tenaga kerja

Data tentang pendidikan terakhir tenaga kerja pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15 Pendidikan Tenaga Kerja Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Pendidikan Tenaga Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	17	39,53
2	SMP	14	32,56
3	SMA	12	27,91
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu 17 perajin (39,53%) memiliki tenaga kerja yang pendidikan terakhirnya adalah SD sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 12 perajin (27,91%) memiliki tenaga kerja dengan pendidikan terakhir adalah SMA.

d. Teknologi

1) Jenis teknologi yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jenis teknologi yang digunakan oleh sebagian besar perajin yaitu sebanyak 37 perajin (86,05%) menggunakan teknologi semi modern dan gas sedangkan sebagian kecil sebanyak 6 perajin (13,95%) menggunakan teknologi tradisional dengan bahan baku.

e. Produk

1) Ukuran produk

Data tentang ukuran produk yang sebagian besar di produksi oleh perajin dapat diamati pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16 Ukuran Produk Yang Dihasilkan Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Ukuran Produk Yang Dihasilkan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kecil	21	48,84
2	Sedang	15	34,88
3	Besar	7	16,28
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 21 perajin (48,84%) memproduksi produk cor kuningan dengan ukuran kecil yaitu ukurannya < 1 meter dan produknya tidak rumit sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 7 perajin (16,28%) memproduksi produk dengan ukuran besar yaitu ukurannya > 1 meter dan produknya rumit pengerjaannya.

Ukuran produk yang dihasilkan mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar dengan bermacam – macam varian anatar lain patung budha, patung dewa, patung binatang, patung abstrak, dan berbagai bentuk lainnya.

f. Transportasi

1) Biaya transportasi

Biaya transportasi dalam penelitian ini adalah ada tidaknya biaya transportasi selama proses pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 43 perajin (100%) menggunakan biaya transportasi dalam pendistribusian produk saat pemasaran.

g. Pemasaran

1) Teknik pemasaran

Teknik pemasaran dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan perajin dalam memasarkan produk. Data tentang teknik pemasaran pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17 Teknik Pemasaran Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Teknik Pemasaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Toko sendiri	12	27,91
2	Distributor	20	46,51
3	Online / permintaan	11	25,58
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 20 perajin (46,51%) teknik pemasaran melalui distributor dalam proses jual beli sedangkan sebagian kecil sebanyak 11 perajin (25,58%) teknik pemasaran melalui online atau permintaan dari konsumen.

2) Daerah pemasaran

Data tentang daerah pemasaran pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18 Daerah Pemasaran Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Daerah Pemasaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Regional	12	27,91
2	Nasional	23	53,49
3	Internasional	8	18,60
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 23 perajin (53,49%) daerah tujuan pemasaran adalah tingkat nasional seperti Jepara, Jakarta, Yogyakarta, Solo, dan Bali. Sedangkan sebagian kecil

yaitu sebanyak 8 perajin (18,60%) daerah tujuan pemasaran adalah tingkat internasional seperti Korea, Jepang, Belanda, Thailand, India, Australia, dan Jerman.

h. Pendapatan

1) Besar pendapatan

Besar pendapatan dalam penelitian ini adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan usaha cor kuningan selama 1 bulan. Data tentang besar pendapatan perajin cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19 Besar Pendapatan Perajin Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Besar Pendapatan (Rp)/bulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16.550.000 – 27.239.999	20	46,51
2	27.240.000 – 37.929.999	13	30,23
3	37.930.000 – 48.619.999	2	4,65
4	48.620.000 – 59.309.999	3	6,98
5	59.310.000 – 70.000.000	5	11,63
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 20 perajin (46,51%) besar pendapatan hasil usaha cor kuningan yaitu sebesar Rp 16.550.000 – Rp 27.239.999 sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 perajin (4,65%) pendapatan hasil cor kuningan adalah Rp 37.930.000 – Rp 48.619.999.

2) Sumbangan pendapatan

Dalam penelitian ini sumbangan pendapatan adalah sumbangan dalam nominal rupiah yang dihitung dengan memprosentasikan penghasilan perajin terhadap penghasilan total keluarga selama 1 bulan. Data tentang sumbangan pendapatan perajin pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20 Sumbangan Pendapatan Perajin Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Besar Sumbangan Pendapatan (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80,81 – 85,27	3	6,98
2	85,28 – 89,74	16	37,21
3	89,75 – 94,21	6	13,95
4	94,22 – 98,69	18	41,86
Total		43	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 18 perajin (41,86%) menyumbang sebesar 94,22% - 98,69% terhadap pendapatan total keluarga sedangkan sebagian kecil perajin yaitu sebanyak 3 perajin (6,98%) menyumbang sebesar 80,81% - 85,27%.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perajin Cor Kuningan yang Berganti Mata Pencaharian

a. Jenis Pekerjaan Perajin yang Berganti Mata Pencaharian

Perajin yang tidak mampu mengatasi kendala menyebabkan perajin memilih berganti mata pencaharian. Data tentang jenis pekerjaan perajin yang berganti mata pencaharian pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno dapat diamati pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21 Jenis Pekerjaan Perajin yang Berganti Mata Pencaharian Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sopir	3	10
2	Buruh Pabrik	5	16,67
3	Buruh Tani	7	23,33
4	Wiraswasta	8	26,67
5	Pedagang	7	23,33
Total		30	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa sebagian besar perajin yaitu sebanyak 8 perajin (26,67%) berganti mata pencaharian menjadi wiraswasta. Sedangkan sebagian kecil sebanyak 3 perajin (10%) berganti mata pencaharian sebagai sopir.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perajin Berganti Mata Pencaharian

Data tentang faktor yang mempengaruhi perajin berganti mata pencaharian dapat diamati pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22 Faktor yang Mempengaruhi Perajin yang Berganti Mata Pencaharian Pada Industri Cor Kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang Tahun 2017

No	Faktor Penyebab	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Terbatasnya pemasaran	14	46,66
2	Kenaikan harga bahan baku	5	16,67
3	Kesulitan mendapat pinjaman modal	8	26,67
4	Tidak sesuai produk yang diinginkan konsumen	3	10
Total		30	100

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa sebagian besar eks perajin yaitu sebanyak 14 eks perajin (46,66%) memilih berganti mata pencaharian karena terbatasnya pemasaran cor kuningan. Sedangkan sebagian kecil yaitu sebanyak 3 eks perajin (10%) memilih berganti mata pencaharian karena tidak sesuai produk yang diinginkan konsumen.

PEMBAHASAN

Industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berdiri sejak tahun 1975. Industri ini merupakan industri turun temurun dari nenek moyang. Menurut G.T Renner dalam Saksono Sudibyo (1996:11) berdasarkan bahan baku, industri cor kuningan merupakan *manufactural industry* yaitu industri yang merubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi melalui proses.

1. Karakteristik Perajin Yang Bertahan dan Yang Berganti Mata Pencaharian Pada Industri Cor Kuningan

Industri cor kuningan sebagian besar yaitu sebanyak 80,82% dijalankan oleh perajin laki – laki dengan usia 42 – 49 tahun. Sebagian besar perajin tingkat pendidikan adalah SMA. Sebagian kecil perajin pada cor kuningan adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19,18%. Jumlah perajin perempuan lebih sedikit jika dibanding dengan jumlah perajin laki – laki karena pada industri cor kuningan tenaga yang dibutuhkan cukup berat. Sehingga dalam hal ini tenaga perajin laki – laki lebih diprioritaskan dibanding tenaga perajin perempuan. Sebagian perajin perempuan saja yang menekuni usaha cor kuningan karena meneruskan usaha yang diturunkan dari keluarga. Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian Manning dan Efendi (dalam Anugrah, 2017:51) yang membahas mengenai ciri – ciri pekerja informal yaitu partisipasi perempuan sangat kecil. Kaum perempuan dalam beberapa kasus kurang diperhatikan dalam rancangan teknik pengambilan sampel sehingga sektor informal didominasi kaum laki – laki.

Lama usaha sebagian besar perajin yaitu antara 9 – 15 tahun dan 16 – 22 tahun. Status pekerjaan bagi sebagian besar perajin adalah status pekerjaan utama dan bagi sebagian kecil perajin merupakan pekerjaan sampingan. Perajin yang masih bertahan 100% usaha cor kuningan merupakan status pekerjaan utama sedangkan pada perajin yang berganti mata pencaharian sebanyak 80% merupakan pekerjaan utama dan 20% merupakan pekerjaan sampingan.

Alasan sebagian besar perajin memilih tetap bertahan karena tidak memiliki keahlian lain. Usaha cor kuningan yang ada di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat disana karena menurut hasil wawancara usaha ini mudah untuk dilakukan. Alasan sebagian besar eks perajin yang memilih berganti mata pencaharian yaitu karena penurunan permintaan produk dari distributor maupun konsumen. Menurut wawancara yang dilakukan, hal ini terjadi karena terbatasnya pemasaran. Menurut Nitisemito (1981:21) pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen dan konsumen paling efektif dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif. Pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika proses pemasaran terbatas maka arus barang atau jasa akan lambat dan mengalami berbagai kendala. Alasan sebagian kecil eks

perajin yaitu karena banyak produk yang tidak terjual yang terjadi karena komunikasi yang kurang antara produsen dan konsumen sehingga produk yang dihasilkan produsen tidak sesuai dengan produk yang diharapkan konsumen. Konsumen melakukan komplain yang terkadang menyebabkan konsumen membatalkan pesannya.

2. Faktor yang mempengaruhi eksistensi perajin yang bertahan pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Sebagian besar perajin yaitu sebanyak 81,39% menggunakan modal dari tabungan pribadi. Sebagian besar perajin membutuhkan modal awal sebesar Rp 19.775.001 – Rp 29.850.000. Modal yang dikeluarkan sekali produksi sebesar Rp 9.030.000 – Rp 18.422.499. Perkembangan industri pada negara berkembang berjalan lambat akibat jumlah modal yang relatif terbatas, menyebabkan persaingan ketat di dalam mendapatkan modal. (Teguh,2010:236)

Bahan baku dalam penelitian ini adalah limbah bekas kuningan yang akan diolah menjadi produk bernilai jual. Edi Haryono (2004:15) menjelaskan bahwa di dalam klasifikasi industri berdasarkan bahan baku maka industri cor kuningan termasuk industri non – ekstraktif yaitu industri yang mengolah bahan baku dari industri lain lebih lanjut hasil – hasil industri yaitu limbah kuningan bekas. Bahan baku diperoleh dari luar daerah dan membeli secara langsung ke pengepul. Biaya pembelian bahan baku dalam sekali produksi sebagian besar yaitu Rp 9.675.000 – Rp 12.712.499 dengan harga beli bahan baku per kilogramnya yaitu Rp 45.000.

Tenaga kerja merupakan komponen utama suatu industri. Tenaga kerja pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno sebagian besar berasal dari tetangga satu desa dengan jumlah tenaga kerja sekitar 3 orang – 12 orang. Usia tenaga kerja sebagian besar adalah 36 tahun – 40 tahun. Usia tersebut dianggap sudah berpengalaman dalam proses produksi cor kuningan dan tenaga yang dimiliki masih cukup kuat. Dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar pendidikan terakhir tenaga kerja adalah SD. Menurut pendapat Ida Suswati (2002:20) klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja maka industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang tergolong dalam kategori industri kecil yang jumlah tenaganya tidak lebih dari 19 orang dengan *unskilled labour* yakni tenaga kerja yang tidak melalui proses pendidikan tetapi berdasarkan dari pengalaman.

Teknologi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan alat yang digunakan dalam proses produksi cor kuningan. Jenis teknologi yang sebagian besar digunakan oleh perajin cor kuningan adalah teknologi semi modern dan gas yaitu sebanyak 86,05%. Teknologi yang digunakan dapat menghasilkan produk dengan berbagai variasi produk dan ukuran. Sebagian besar perajin memproduksi cor kuningan dengan ukuran kecil yaitu kurang dari < 1meter dan model tidak rumit. Produk – produk yang dihasilkan antara lain patung budha, patung dewa, patung binatang, patung abstrak, gantungan

kunci, berbagai interior dan eksterior, dan lain sebagainya.

Pemasaran sangat menentukan hasil produksi dalam industri cor kuningan. Teknik pemasaran yang digunakan sebagian besar perajin sebanyak 46,51% yaitu melalui distributor. Menurut pendapat Saladin (2004:191) pemasaran langsung melalui media lebih mendapat respon atau transaksi dengan bentuk pemasaran penjualan tatap muka, *direct mail*, *telemarketing*, *catalog*, dan online. Daerah tujuan pemasaran sebagian besar (53,49%) yaitu tingkat nasional seperti Jakarta, Jepara, Yogyakarta, Solo, Surabaya, dan Bali. Selain itu produk cor kuningan juga diekspor ke Korea, Jepang, Belanda, India, Australia, Jerman, dan Thailand.

3. Peran industri cor kuningan terhadap pendapatan keluarga perajin yang masih bertahan

Industri cor kuningan sangat berperan terhadap pendapatan keluarga perajin yang masih bertahan. Menurut Sukirno (2004) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor – faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik,2011:28).

Berkaitan dengan teori pendapatan yang dikemukakan oleh Soeratno (2003) mengatakan bahwa pendapatan keluarga adalah pendapatan tiap anggota keluarga yang bekerja pada usia kerja untuk menyajahterakan keluarganya. Anggota keluarga seperti istri dan anak – anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

Hasil pendapatan dari usaha cor kuningan membantu berkontribusi cukup besar dalam pendapatan total keluarga yaitu menyumbang 94,22% - 98,69% dari total pendapatan keluarga. Persentase tersebut membuktikan bahwa penghasilan cor kuningan sangat berperan dalam sumbangan penghasilan keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang masih bertahan dalam menekuni usahanya adalah karena tidak memiliki keahlian lain. Sehingga sampai saat ini industri cor kuningan tetap dilestarikan.
2. Faktor yang menyebabkan perajin industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang berganti mata pencaharian disebabkan karena terbatasnya pemasaran sehingga mengalami penurunan permintaan produk dari distributor dan pembeli. Hal tersebut menyebabkan eks perajin mengalami gulung tikar.
3. Peran industri cor kuningan terhadap pendapatan keluarga sangat berperan membantu berkontribusi

cukup besar yaitu menyumbang sekitar 94,22% – 98,69% dari total pendapatan keluarga.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut;

1. Bagi Pemerintah

Mengoptimalkan keberadaan koperasi yang ada untuk mengatasi berbagai masalah – masalah yang terjadi pada industri cor kuningan di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dengan cara mengadakan kerjasama dengan pihak bank, mengadakan penyuluhan untuk pengembangan potensi kerajinan cor kuningan, mengadakan pameran untuk mengenalkan produk cor kuningan, dan memperluas pasar.

2. Bagi Perajin

Tetap menjaga keberlangsungan industri cor kuningan karena industri tersebut merupakan pekerjaan utama bagi perajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Darta, Anugrah. 2016. *Kajian Karakteristik Pedagang Kaki Lima di Jalan Banyu Urip Kota Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya
- Djaslim, Saladin. 2004. *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian*. Edisi Ketiga. Bandung: CV. Linda Karya.
- Firmanzah. 2010. *Peningkatan Daya Saing UMKM*. (online). (www.metronews.com, diakses pada tanggal 12 November 2016)
- Haryono, Edi. 2004. *Geografi Industri*. FKIP Unila : Bandar Lampung
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendrik. 2011. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 16,1
- Nitisemo, Alex S. 1981. *Marketing*. Indonesia: Ghalia
- Notoatmodjo, Soeratno. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sudibyo, Saksono. 1996. *Geografi Industri*. Surabaya: Unipress IKIP Surabaya
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suswati, Ida. 2002. *Peranan dan Dampak Pengembangan Sektor Industri Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.

